

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Sumatera Utara

Daerah Sumatera Utara yang berada di Indonesia bagian barat antara garis lintang  $10^{\circ}$  dan  $40^{\circ}$  LU dan garis bujur  $980^{\circ}$  dan  $1000^{\circ}$  BT menjadi objek penelitian ini. Di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah timur berbatasan dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Terdapat 14.102.911 jiwa yang mendiami Provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas daratan 71.680,68 km<sup>2</sup>, dekat dengan garis khatulistiwa, dan beriklim tropis. (J, Supranto, 2004).

Seiring dengan laju perkembangan pemekaran wilayah kabupaten/kota di wilayah Sumatera Utara yang begitu pesat, sampai tahun 2008 jumlah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara telah bertambah jumlahnya menjadi 28 kabupaten/kota yang terdiri dari 21 kabupaten dan 7 kota, 383 kecamatan, desa kelurahan 5736 dengan ibukota provinsinya di Kota Medan dengan luas 265 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 2.083.156 jiwa. Pada tahun 2009 pemekaran wilayah kabupaten/kota di Sumatera Utara terus berlanjut yang ditandai dengan pembentukan Kabupaten Labuhan Batu Utara dan Labuhan Batu Selatan yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Labuhan Batu, serta pembentukan Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, dan Kota Gunung Sitoli yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Nias. Sehingga jumlah kabupaten/kota menjadi 33 kabupaten/kota terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota.

Sumatera Utara terdiri dari 33 kabupaten dan kota yang terbagi dalam kelompok wilayah Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Yurisdiksi berikut membentuk Wilayah Pantai Barat: Nias, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Padang Sidempuan, Sibolga, dan Gunung Sitoli adalah beberapa provinsi di Indonesia. Wilayah Dataran Tinggi meliputi wilayah

berikut: Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematang Siantar. Kawasan Pesisir Timur terdiri dari beberapa daerah sebagai berikut : Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi , Kota Medan, dan Kota Binjai.

Secara umum perekonomian Provinsi Sumatera Utara pada periode 2002-2007 menunjukkan keadaan terus membaik/meningkat, seperti sektor pertanian, listrik dan air minum, bangunan, perdagangan, dan sektor lainnya. Pada tahun 2006, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Asahan masih merupakan kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Sumatera Utara. Kota Medan memberikan dukungan sebesar 30,57% disusul Kabupaten Deli Serdang 13,62% dan Kabupaten Asahan sebesar 10,40%, sedangkan kabupaten/kota lainnya juga memberikan kontribusi tetapi dalam jumlah persentase yang relatif kecil. Kabupaten Labuhan Batu sebesar 7,85%, Kabupaten Langkat sebesar 5,99%, Kabupaten Simalungun sebesar 4,28%, Kabupaten Tapanuli Selatan 2,54%, Kabupaten Karo sebesar 2,49%, Kota Binjai sebesar 1,81%, Kota Pematangsiantar sebesar 1,79%, Kabupaten Nias memberikan kontribusi sebesar 1,69%, Kabupaten Dairi sebesar 1,60%, Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 1,51%, Kabupaten Mandailing Natal sebesar 1,41%, Kabupaten Toba Samosir sebesar 1,30%, Kota Tanjungbalai sebesar 1,23%, Kabupaten Nias Selatan sebesar 0,97%, Kabupaten Humbang Hasundutan sebesar 0,96%, Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 0,90%, Kota Tebing Tinggi sebesar 0,89%, Kota Padangsidempuan sebesar 0,82%, Kota Sibolga sebesar 0,58% dan Kabupaten Pakpak Bharat sebesar 0,13%.

Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mencapai 5,48%, dan pada tahun 2006 sebesar 6,20% dengan PDRB berdasarkan harga berlaku sebesar Rp.160,38 Triliun. Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara telah mencapai sebesar 6,90% dengan PDRB berdasarkan harga berlaku

sebesar Rp.181,82 Triliun (angka sementara), dan pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,39%.

Wilayah Tandam Sumatera Utara kaya akan sumber daya alam, antara lain minyak bumi di Pangkalan Brandan dan gas alam yang keduanya telah dimanfaatkan sejak zaman Hindia Belanda. Selain itu, perekonomian Sumut ditopang oleh daerah perkebunan yang tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhanbatu, dan Tapanuli Selatan, selain sektor pertanian dan perkebunan.



## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti menggunakan deskripsi data dan hasil analisis ekonomi untuk menyampaikan temuan penelitian setelah melakukan analisis data regresi linier berganda pada program SPSS.

Setiap bagian dari data penelitian sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari organisasi yang mendukung penelitian. Data ini diambil dari laporan yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik dan Badan Amil Zakat Nasional (BPS) Sumut. Selama 60 periode pengamatan antara tahun 2016 dan 2020, digunakan data ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan distribusi uang zakat untuk menggambarkan dan mengevaluasi dampak faktor independen terhadap variabel dependen. Paragraf selanjutnya akan menjelaskan data dari masing-masing variabel yang digunakan.

### **1. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi**

Peningkatan kegiatan ekonomi akan menghasilkan pendapatan nasional yang lebih tinggi, yang dikenal dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa ia terus bergerak ke arah kondisi yang membaik. (2015) Wildandan Imam Analisis ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik tentang laju pertumbuhan ekonomi dengan harga konstan.

**Bab 4.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi 2016 - 2020**

| <b>Tahun</b> | <b>Bulan</b> | <b>Kemiskinan</b> |
|--------------|--------------|-------------------|
| 2016         | Januari      | 121.259.211       |
|              | Februari     | 121.255.334       |
|              | Maret        | 121.540.654       |
|              | April        | 121.987.445       |
|              | Mei          | 121.900.778       |
|              | Juni         | 121.238.668       |
|              | Juli         | 121.336.342       |
|              | Agustus      | 121.221.556       |
|              | September    | 121.439.667       |
|              | Oktober      | 121.223.990       |
|              | November     | 121.221.996       |
|              | Desember     | 121.000.016       |
| 2017         | Januari      | 110.288.221       |
|              | Februari     | 110.291.65        |
|              | Maret        | 110.256.285       |
|              | April        | 110.675.776       |
|              | Mei          | 110.450.098       |
|              | Juni         | 110.221.556       |
|              | Juli         | 110.439.667       |
|              | Agustus      | 110.223.990       |
|              | September    | 110.221.996       |
|              | Oktober      | 110.000.016       |
|              | November     | 110.987.445       |
|              | Desember     | 110.900.778       |
|              | Januari      | 125.401.328       |
|              | Februari     | 125.221.331       |
|              | Maret        | 125.440.305       |

|      |           |             |
|------|-----------|-------------|
| 2018 | April     | 125.780.221 |
|      | Mei       | 125.340.346 |
|      | Juni      | 125.220.317 |
|      | Juli      | 125.404.323 |
|      | Agustus   | 125.660.322 |
|      | September | 125.879.304 |
|      | Oktober   | 125.299.67  |
|      | November  | 125.780.305 |
|      | Desember  | 125.445.307 |
| 2019 | Januari   | 105.440.305 |
|      | Februari  | 105.989.312 |
|      | Maret     | 105.210.312 |
|      | April     | 205.890.311 |
|      | Mei       | 105.887.319 |
|      | Juni      | 105.430.332 |
|      | Juli      | 105.321.351 |
|      | Agustus   | 105.780.305 |
|      | September | 105.445.307 |
|      | Oktober   | 105.291.65  |
|      | November  | 105.356.285 |
|      | Desember  | 105.660.322 |
| 2020 | Januari   | 113.879.304 |
|      | Februari  | 113.675.776 |
|      | Maret     | 113.450.098 |
|      | April     | 113.221.556 |
|      | Mei       | 113.439.667 |
|      | Juni      | 113.223.990 |
|      | Juli      | 113.221.996 |
|      | Agustus   | 113.000.016 |
|      | September | 113.987.445 |

|  |          |             |
|--|----------|-------------|
|  | Oktober  | 113.780.305 |
|  | November | 113.445.307 |
|  | Desember | 113.440.305 |

## 2. Deskripsi Pendapatan Zakat

Zakat penghasilan adalah jenis zakat yang wajib dikeluarkan oleh tiap orang Islam saat sudah memenuhi syarat atau nisab. Hukum mengeluarkan zakat penghasilan adalah wajib

Pendapatan dana zakat berupaya untuk memastikan tingkat kesejahteraan manusia yang sebaik mungkin, melalui distribusi uang zakat yang tepat dan efisien. Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara menyediakan statistik zakat yang digunakan dalam penelitian ini.

**Gambar 4.2**  
**Pendapatan Zakat**

| <b>Tahun</b> | <b>Bulan</b> | <b>Pendapatan Zakat</b> |
|--------------|--------------|-------------------------|
| 2016         | Januari      | 192.259.211             |
|              | Februari     | 194.255.334             |
|              | Maret        | 183.540.654             |
|              | April        | 125.987.445             |
|              | Mei          | 178.900.778             |
|              | Juni         | 199.238.668             |
|              | Juli         | 189.336.342             |
|              | Agustus      | 167.221.556             |
|              | September    | 167.439.667             |
|              | Oktober      | 187.223.990             |
|              | November     | 198.221.996             |
|              | Desember     | 114.000.016             |
|              | Januari      | 110.288.221             |
|              | Februari     | 207.291.65              |

|      |           |             |
|------|-----------|-------------|
| 2017 | Maret     | 112.356.285 |
|      | April     | 116.675.776 |
|      | Mei       | 109.450.098 |
|      | Juni      | 167.221.556 |
|      | Juli      | 167.439.667 |
|      | Agustus   | 187.223.990 |
|      | September | 198.221.996 |
|      | Oktober   | 114.000.016 |
|      | November  | 125.987.445 |
|      | Desember  | 178.900.778 |
| 2018 | Januari   | 115.401.328 |
|      | Februari  | 114.221.331 |
|      | Maret     | 158.440.305 |
|      | April     | 166.780.221 |
|      | Mei       | 116.340.346 |
|      | Juni      | 167.220.317 |
|      | Juli      | 119.404.323 |
|      | Agustus   | 145.660.322 |
|      | September | 178.879.304 |
|      | Oktober   | 140.299.67  |
|      | November  | 209.780.305 |
|      | Desember  | 210.445.307 |
| 2019 | Januari   | 211.440.305 |
|      | Februari  | 200.989.312 |
|      | Maret     | 123.210.312 |
|      | April     | 234.890.311 |
|      | Mei       | 250.887.319 |
|      | Juni      | 210.430.332 |
|      | Juli      | 278.321.351 |
|      | Agustus   | 209.780.305 |

|      |           |             |
|------|-----------|-------------|
|      | September | 210.445.307 |
|      | Oktober   | 207.291.65  |
|      | November  | 212.356.285 |
|      | Desember  | 145.660.322 |
| 2020 | Januari   | 178.879.304 |
|      | Februari  | 116.675.776 |
|      | Maret     | 109.450.098 |
|      | April     | 167.221.556 |
|      | Mei       | 167.439.667 |
|      | Juni      | 187.223.990 |
|      | Juli      | 198.221.996 |
|      | Agustus   | 114.000.016 |
|      | September | 125.987.445 |
|      | Oktober   | 209.780.305 |
|      | November  | 210.445.307 |
|      | Desember  | 211.440.305 |

SUMATERA UTARA MEDAN

### 3. Deskripsi Kemiskinan

Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Mengklaim bahwa standar hidup yang buruk, upah minimum yang tidak memadai, dan peningkatan tingkat pengangguran tahunan tanpa pertumbuhan prospek kerja yang sesuai adalah semua penyebab kemiskinan.

**Bab 4.3**  
**Kemiskinan**

| <b>Tahun</b> | <b>Bulan</b> | <b>Kemiskinan</b> |
|--------------|--------------|-------------------|
|              | Januari      | 121.259.211       |
| 2016         | Februari     | 121.255.334       |
|              | Maret        | 121.540.654       |
|              | April        | 121.987.445       |
|              | Mei          | 121.900.778       |
|              | Juni         | 121.238.668       |
|              | Juli         | 121.336.342       |
|              | Agustus      | 121.221.556       |
|              | September    | 121.439.667       |
|              | Oktober      | 121.223.990       |
|              | November     | 121.221.996       |
|              | Desember     | 121.000.016       |
|              | 2017         | Januari           |
| Februari     |              | 112.291.652       |
| Maret        |              | 111.256.285       |
| April        |              | 112.675.776       |
| Mei          |              | 112.350.098       |
| Juni         |              | 112.221.556       |
| Juli         |              | 113.439.667       |
| Agustus      |              | 112.223.990       |
| September    |              | 111.221.996       |
| Oktober      |              | 114.000.016       |
| November     |              | 113.987.445       |
| Desember     |              | 112.430.778       |
| 2018         | Januari      | 125.401.328       |
|              | Februari     | 125.221.331       |
|              | Maret        | 125.440.305       |
|              | April        | 125.780.221       |
|              | Mei          | 125.340.346       |
|              | Juni         | 125.220.317       |
|              | Juli         | 125.404.323       |

|      |           |             |
|------|-----------|-------------|
|      | Agustus   | 125.660.322 |
|      | September | 125.879.304 |
|      | Oktober   | 125.299.67  |
|      | November  | 125.780.305 |
|      | Desember  | 125.445.307 |
| 2019 | Januari   | 105.440.305 |
|      | Februari  | 105.989.312 |
|      | Maret     | 105.210.312 |
|      | April     | 205.890.311 |
|      | Mei       | 105.887.319 |
|      | Juni      | 105.430.332 |
|      | Juli      | 105.321.351 |
|      | Agustus   | 105.780.305 |
|      | September | 105.445.307 |
|      | Oktober   | 105.291.65  |
|      | November  | 105.356.285 |
|      | Desember  | 105.660.322 |
| 2020 | Januari   | 113.879.304 |
|      | Februari  | 113.675.776 |
|      | Maret     | 113.450.098 |
|      | April     | 113.221.556 |
|      | Mei       | 113.439.667 |
|      | Juni      | 113.223.990 |
|      | Juli      | 113.221.996 |
|      | Agustus   | 113.000.016 |
|      | September | 113.987.445 |
|      | Oktober   | 113.780.305 |
|      | November  | 113.445.307 |
|      | Desember  | 113.440.305 |

Zakat telah menjadi faktor penting dalam mengatasi ketimpangan dan kemiskinan, yang merupakan masalah utama di Sumatera Utara, meskipun secara tradisional tidak dilihat sebagai alat untuk menghasilkan uang negara.

### C. Hasil Analisis Data

Penulis menggunakan uji asumsi konvensional, analisis regresi linier berganda, uji F, uji T, dan uji determinasi untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan peneliti. Jawaban dihitung menggunakan SPSS.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

**Table 4.4**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

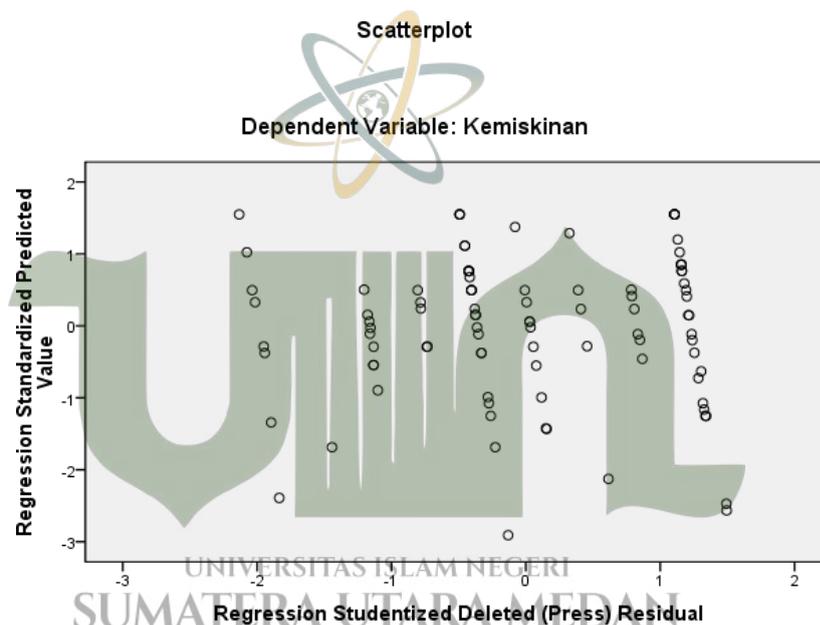
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| UNIVERSITAS ISLAM NEGERI<br>SUMATERA UTARA MEDAN |                | Unstandardized<br>Residual |
|--|----------------|----------------------------|
| N  |                | 60                         |
| Normal Parameters <sup>a</sup>                   | Mean           | .0000000                   |
|  | Std. Deviation | 13.65500035                |
| Most Extreme Differences                         | Absolute       | .233                       |
|  | Positive       | .233                       |
|  | Negative       | -.193                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z                             |                | 1.804                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                           |                | .052                       |
| a. Test distribution is Normal.                  |                |                            |
|  |                |                            |

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai signifikan 0,52 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah asumsi klasik heteroskedastisitas telah dilanggar dengan menghitung varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi tidak boleh menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Anda dapat menggunakan berbagai teknik pengujian, termasuk melihat sebar. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik tersebar tidak merata. sepertiilustrasi dibawah ini :



**Gambar 4.1**

### Scatterplot Regression Standardized Predicted Value

### c. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah dalam satu model terdapat variabel bebas yang dapat diperbandingkan satu sama lain, maka diperlukan uji multikolinearitas. Akan ada hubungan yang substansial karena variabel independen dapat dibandingkan satu sama lain. Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance menunjukkan uji multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika nilai tolerance antara 0,10 dan 10.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model               | Collinearity Statistics |       |
|---------------------|-------------------------|-------|
|                     | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)        |                         |       |
| Pertumbuhan Ekonomi | .997                    | 1.003 |
| Pendapatan Zakat    | .997                    | 1.003 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis saat ini menggunakan regresi linier berganda untuk perhitungan hipotesis analitis. Analisis ini akan memanfaatkan data masukan yang diperoleh dari data tingkat kedua. Hasil transformasi data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

### Bab 4.6

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)        | 123.694                     | 14.192     |                           | 8.716 | .000 |
| Pertumbuhan Ekonomi | -21.941                     | 44.660     | -.065                     | .421  | .625 |
| Pendapatan Zakat    | -7.716                      | .000       | .083                      | .627  | .533 |

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 123.694 + (-21,941 X_1) + -7.716 X_2 + A\varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel kemiskinan akan tetap sebesar 123.694 jika nilai variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan zakat adalah nol karena nilai konstanta menunjukkan nilai 23.694.
- b. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -21,941 menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara negatif (-) oleh variabel pertumbuhan ekonomi (X1). Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
- c. Nilai koefisien pendapatan zakat adalah -7,716 dan menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara negatif (-) oleh variabel pendapatan zakat (X2). Hal ini berimplikasi bahwa tingkat kemiskinan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan zakat.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T Parsial

T test is a partial regression coefficient test tool used to determine if an individual's independent variable (X) causes dependent variables to change (Y). Before incorporating a hypothesis that has been confirmed or refuted, it is best to first consider a table with a significance level ( ) of 5% or 0.05 with two simplifications. The distribution chart was set at 5% with a deflection factor of  $(df) = n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$ . According to the table T, it can be seen that  $5\% = 2.03$  and the value in the table T with  $df = 56$ .

**Tabel 4.7**

#### Uji T

| Model               | T     | Sig  |
|---------------------|-------|------|
| (constant)          | 8.716 | .000 |
| Pertumbuhan Ekonomi | .421  | .625 |
| Pendapatan Zakat    | .627  | .533 |

## Interpretative:

- a. Nilai signifikan sebesar  $0,625 > 0,05$  dicapai ketika pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap kemiskinan (Y) diuji. Temuan dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut: t hitung (0,421) t tabel (2,03) Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ekspansi ekonomi memiliki dampak negatif yang minimal terhadap kemiskinan. Pasalnya, ketimpangan yang rendah masih berlaku pada distribusi pendapatan 40 persen penduduk termiskin, menurut angka pemerintah. Dari 5,84 persen menjadi 6,41 persen, tingkat pengangguran terbuka meningkat. Jumlah orang miskin dapat meningkat sebagai akibatnya, terutama di wilayah metropolitan.
- b. Dengan tingkat signifikansi  $0,533 > 0,05$ , maka hasil uji hubungan kemiskinan (Y) dengan variabel pendapatan zakat (X2) adalah t hitung (0,627)  $>$  t tabel (2,03). Dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan zakat memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap kemiskinan dalam hal ini. Salah satu penyebabnya adalah Al-Qur'an dan hadits secara tegas menyebutkan syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi, dan pemahaman masyarakat tentang harta yang wajib dizakatkan melalui sumber-sumber konvensional masih terbatas. Penghimpunan penerimaan zakat di lembaga zakat tidak optimal, dan zakat tidak menjadi wahana pemerataan.

b. Uji F

SUMATERA UTARA MEDAN

**Tabel 4.8**

**Uji F**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 116.780        | 2  | 58.390      | 4.383 | .740 <sup>a</sup> |
| Residual     | 11001.083      | 57 | 193.001     |       |                   |
| Total        | 11117.863      | 59 |             |       |                   |

**ANOVA<sup>b</sup>**

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Zakat, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Kemiskinan

**ANOVA<sup>b</sup>**

c. Predictors: (Constant), Pendapatan Zakat, Pertumbuhan Ekonomi

d. Dependent Variable: Kemiskinan

**Interpretative:**

Berdasarkan data di atas, F tabel adalah 3,93, dan nilai estimasi F adalah 4,383 dengan tingkat kepercayaan 95%, signifikansi 5%, dan  $df (n - k - 1) = (60 - 2 - 1) = 67$ . Nilai ini menjelaskan mengapa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,383 > 3,93$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) dan pendapatan zakat (X2) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y).

**e. Uji R<sup>2</sup> (Uji Determinan)**

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel tersebut. R<sup>2</sup> mendekati 1 karena pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meningkat.

**Tabel 4.9**  
UNIVERSITAS NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .102 <sup>a</sup> | .011     | .24               | 13.89250                   |

**Model Summary**

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Zakat, Pertumbuhan Ekonomi

**Interpretative:**

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel tersebut. R<sup>2</sup> mendekati 1 karena pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meningkat.

## **D. Pembahasan Analisis Data**

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Pada hakikatnya, pertumbuhan ekonomi berupaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan melalui penurunan tingkat kemiskinan. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara negatif dan dapat diabaikan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berdampak negatif dan cukup besar terhadap kemiskinan, yaitu meningkatkan distribusi pendapatan sebesar 0,625 persen untuk setiap kenaikan satu persen variabel pertumbuhan ekonomi. Dilihat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020 mengalami ketidak stabilan. pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan yaitu 2016 5,18% dan 2017 5,12% dan pada 2018 meningkat menjadi 5,30% dan menurun Kembali didua tahun belakang ini pada tahun 2019 sampai 2020 di 2019 menurun menjadi 5,22% dan 2020 menurun Kembali menjadi 1,07%, di Sumbagut mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang parah, Hal ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang terjadi diIndonesia dari 2019 hingga 2020 membuat pertumbuhan semakin tidak stabil dan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi terusmenerus menurun.

### **2. Pengaruh Pendapatan Dana Zakat terhadap Kemiskinan**

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan dana zakat berpengaruh negatif namun kecil terhadap kemiskinan. Jika variabel pendapatan dana zakat naik sebesar satu persen, maka kemiskinan akan turun sebesar 0,33%. Variabel distribusi uang zakat memiliki nilai koefisien paling rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Huda tentang disparitas pendapatan mustahik di Kabupaten Bogor yang menunjukkan bahwa meskipun perubahannya cukup tipis—dari 0,097 menjadi 0,142—kurva Lorenz distribusi zakat agak menyimpang dari garis ekuitas sempurna untuk 40% termiskin. dari populasi.

### 3. Pengaruh Pendapatan Dana Zakat terhadap Kemiskinan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan dana zakat berpengaruh negatif namun kecil terhadap kemiskinan. Jika variabel pendapatan dana zakat naik sebesar satu persen, maka kemiskinan akan turun sebesar 0,33%. Variabel distribusi uang zakat memiliki nilai koefisien paling rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Huda tentang disparitas pendapatan mustahik di Kabupaten Bogor yang menunjukkan bahwa meskipun perubahannya cukup tipis—dari 0,097 menjadi 0,142—kurva Lorenz distribusi zakat agak menyimpang dari garis ekuitas sempurna untuk 40% termiskin. dari populasi.

Menurut **Bapak Azrai Harahap MA**, salah satu staf Baznas Sumut, uang zakat diberikan kepada golongan ashnaf, seperti fakir, mualaf, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil. Penggunaan uang zakat yang dialokasikan untuk membantu fakir miskin, lanjut usia, yatim piatu, pincang, melarat, dan sakit, namun belum mampu menutup kesenjangan pendapatan di Sumatera Utara karena biaya pendidikan dasar bagi anak-anak miskin yang masih konsumtif jika dilihat dari jenisnya.

### 4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan zakat, terhadap kemiskinan.

Menurut analisis regresi, kemiskinan Sumatera Utara secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi bervariasi yang disebabkan oleh pendapatan zakat. Temuan analisis regresi memiliki tingkat signifikansi 0,102, yang menunjukkan bahwa hal itu akan berdampak langsung atau kumulatif terhadap kemiskinan Sumut antara tahun 2016 dan 2020. Akibatnya, perekonomian Sumut berkembang, penerimaan zakat meningkat, dan angka kemiskinan sedang menurun. Karena zakat tersalurkan dengan benar, situasi Sumut bisa dibilang membaik.

Hipotesis pertumbuhan ekonomi klasik yang dikembangkan Adam Smith, yang pertama kali dikemukakan oleh para ekonom klasik, mendukung penelitian ini. Dia menegaskan bahwa pertumbuhan produksi total dan

perluasan populasi adalah dua komponen fundamental dari pertumbuhan ekonomi. Argumen ini konsisten dengan temuan karena pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, sementara kemiskinan berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Akram & Afzal, (2014)** tentang pengaruh pendapatan zakat terhadap kemiskinan juga memiliki hasil yang menunjukkan jika peran dari pendapatan dan penyaluran zakat pada level pemerintahan mampu mengurangi kemiskinan kronis di Pakistan dalam jangka pendek dan juga jangka panjang.

Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **khairinan Tambunan, Isnaini Harahap & Marliyah (2019)** zakat baik secara konsumtif maupun produktif dapat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat menggerakkan perekonomian. pengaruh zakat yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki dampak pada pembangunan ekonomi baik ditingkat mikro dan makro, dimana zakat sebagai instrumen penting dalam pencapaian kesejahteraan sosial dalam masyarakat. berdasarkan hasil uji VAR VECM melalui analisis kontergrasi dapat diketahui bahwa zakat ternyata dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara jangka pendek maupun jangka Panjang. Arti zakat dapat berpengaruh terhadap perekonomian baik secara bulanan maupun tahunan.

Kajian regresi menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh penerimaan zakat memiliki dampak yang cukup besar dan merugikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Hasil analisis regresi memiliki tingkat signifikansi 0,102 yang berarti berpeluang besar berpengaruh terhadap kemiskinan Sumut antara tahun 2016 dan 2020, baik secara langsung maupun kumulatif. Alhasil, perekonomian Sumut meningkat, penerimaan zakat meningkat, dan angka kemiskinan menurun. Bisa dikatakan posisi Sumut semakin baik karena zakat tersalurkan dengan benar.